

NO. 1016/KOM-D/SD-S1/2010

**PERSEPSI MASYARAKAT RW.04 SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU TERHADAP BERITA
KASUS MANTAN KETUA KPK ANTASARI AZHAR DI SURAT
KABAR RIAU POS EDISI MEI 2009**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Dalam Ilmu Komunikasi**



OLEH

RAMAYANI BR. PURBA
NIM : 10643004233

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU 2010

ABSTRAKSI

Judul: Persepsi Masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Terhadap Berita Kasus Mantan Ketua KPK Antasari Azhar Di Surat Kabar Riau Pos Edisi Mei 2009

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dan Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan terhadap pengaruh berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data-data ini didukung dengan hasil wawancara, observasi, dan angket. Sedangkan untuk teknik analisa data penulis menggunakan metode Persentase Kualitatif dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ yang bertujuan untuk mengetahui kategori persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos Edisi Mei 2009. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari hasil penyebaran angket, tentang persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos Edisi Mei 2009 dapat dikategorikan **Tinggi** dengan nilai 95,1% dan Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat juga dapat dikategorikan **Tinggi** dengan nilai 85,7%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	7
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Perkembangan Penduduk dan Mata Pencarian.....	27
BAB III PENYAJIAN DATA	33
A. Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Kasus Antasari Azhar di Surat Kabar Riau Pos Edisi Mei 2009.....	33
B. Melalui Membaca Surat Kabar Riau Pos.....	34
C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	39
BAB IV ANALISA DATA.....	48
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia korupsi seolah sudah menjadi budaya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang sering ditayangkan oleh media massa, baik di media elektronik ataupun surat kabar yang memberitakan masalah korupsi. Berita ini pun dianggap wajar oleh sebagian masyarakat, sebab korupsi bukanlah hal baru di negara ini. Maraknya kasus korupsi yang melanda negeri ini mengundang perhatian pemerintah untuk membentuk sebuah lembaga yang berperan memberantas masalah korupsi yang disebut dengan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK).

Keberhasilan KPK dalam menangani kasus-kasus korupsi mengundang kepercayaan publik, lembaga independen ini mampu menoreh citra positif di mata masyarakat, hal ini tidak terlepas dari peran Antasari Azhar sebagai ketua di lembaga KPK itu sendiri. Namun, sosok tegas Antasari Azhar dalam menangani setiap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia, kembali dipertanyakan oleh sebagian masyarakat, terkait kasus yang menyatakan bahwa Antasari Azhar menjadi aktor intelektual pembunuhan Nasrudin Zulkarnain Direktur PT. Rajawali Putra Banjaran.

Media turut berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kasus Antasari Azhar. Dari berita mantan ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan dalam surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 telah mendatangkan persepsi

yang berbeda dari berbagai kalangan yang menyebabkan pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2005: 51). Menurut Deddy (2004: 164) persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Melalui persepsi masyarakat inilah, terus menerus akan terjadi hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan panca indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman. Sedangkan dalam penelitian yang dimaksud, bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang telah diterbitkan di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009. Sehingga masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru akan dapat menafsirkan dan menganalisa berita-berita dengan kemampuan masing-masing individu sesuai tingkat pendidikan, kejelian untuk menganalisa permasalahan. Dengan keanekaragaman tersebut dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya bisa berbentuk positif dan negatif.

Dengan perbedaan persepsi terhadap surat kabar tentu akan menimbulkan permasalahan dalam menilai media tersebut dan akan mempunyai dampak perkembangan terhadap surat kabar baik secara positif dan negatif dalam menjalankan peranannya sebagai media informasi, dan begitu juga dengan masyarakat ini merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, untuk itu penulis mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Persepsi Masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Terhadap Berita Kasus Mantan Ketua KPK Antasari Azhar di Surat Kabar Riau Pos Edisi Mei 2009”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul adalah:

1. Menurut pengamatan penulis masalah ini menarik untuk diteliti, sebab pemberitaan Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang ada di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 menimbulkan persepsi pro dan kontra masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Permasalahan ini merupakan salah satu kajian dari ilmu komunikasi

C. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi

perilaku kita (Deddy, 2004: 164), sedangkan (Jalaludin, 2005: 51) mendefenisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap berita kasus mantan ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

2. Masyarakat

Masyrakat adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui perasaan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik, dan kebudayaan (Lukman Ningsih 1999: 10).

3. Berita

Berita adalah laporan mengenai fakta atau ide terbaru yang benar atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televise, maupun, media online, atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, (Totok, 2002; 46).

4. Surat kabar

Surat kabar diartikan sebagai suatu wadah atau tempat dimana kegiatan jurnalistik dilakukan (Dedi Mulkan, 2003: 30).

D. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang diteliti adalah :

- a. Apakah pemberitaan surat kabar harian Riau Pos tentang berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar mempunyai pengaruh terhadap persepsi masyarakat.
- b. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar disurat kabar Riau Pos.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan, yaitu: Bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan terhadap berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap pengaruh berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita Antasari.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata S1 pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau.
- b. Sumbangan penelitian untuk ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar.
- c. Sumbangan pemikiran untuk orang-orang yang berkepentingan terkait dengan persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus Mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Tinjauan Terhadap Persepsi

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi komunikasi mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan, (Jalaluddin, 2005: 51). Sementara itu menurut Deddy Mulyana (Deddy, 2004: 164) persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita, (Deddy, 2004: 164). Melalui persepsi manusia terus-menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indra penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman.

Sedangkan dalam penelitian persepsi disini adalah bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos.

Dalam mempersepsi sesuatu, ada beberapa komponen dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang dan merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat melakukan persepsi, (Jalaluddin, 2005: 52).

Adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu antara lain:

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.

2. Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.
3. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Perhatian (*attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain, (Jalaluddin, 2005: 52). Ada dua faktor yang menentukan perhatian yaitu:

- a. Faktor eksternal penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.
- b. Faktor internal penuh perhatian: perhatian timbul karena disebabkan faktor internal dalam diri kita. Antara lain: faktor-faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenesis.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*framed of reference*). Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal, (Jalaluddin, 2005: 53).

3. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada system syaraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Jalaluddin, 2005: 62).

Persepsi seseorang terkadang bisa salah dan bisa benar, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Kesalahan atribusi, proses internal dalam diri kita untuk memahami orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya kita mengamati penampilan fisik mereka, karena faktor-faktor seperti usia, gaya pakaian dan daya tarik dapat memberikan isyarat sifat-sifat utama mereka.
2. Efek Halo, kesalahan persepsi yang disebut efek halo merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini lebih cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik. Efek halo memang lazim

dan pengaruhnya kuat sekali pada diri kita dalam menilai orang-orang yang bersangkutan.

3. Stereotif, kesulitan komunikasi akan muncul dari pensteoretipan yakni menggenaralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.
4. Prasangka, suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat steoretif, beberapa pakar cenderung menganggap bahwa stereotif itu identik dengan prasangka.
5. Gegar Budaya, gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial, adapun yang dimaksud gegar budaya yaitu suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan suatu reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru, (Deddy, 2001: 211).

Sifat-sifat persepsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman, pola-pola prilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenal realitas (social) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

2. Persepsi bersifat selektif, atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita terhadap rangsangan tersebut, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yang mempengaruhi atensi dan factor eksternal yang mempengaruhi atensi.
3. Persepsi bersifat dugaan, oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan, seperti seleksi. Langkah ini dianggap perlu karena tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lima indera kita.
4. Persepsi bersifat kontekstual, suatu ransangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi, konteks merupakan suatu pengaruh yang sangat kuat. Suatu objek kejadian sangat mempengaruhi faktor kognitis, pengharapan, dan oleh karenanya juga persepsi kita, (Deddy, 2001: 177).

Menurut (mar'at, 1981: 22) persepsi seseorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pengalaman
2. Pendidikan
3. Pendapat
4. Minat

Untuk menjadi acuan dalam penelitian ini dan agar lebih terarahnya pembahasan dan penulisannya maka penulis mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah teori agenda setting, karena orang cenderung mengetahui hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menggunakan atau memakai urutan-urutan prioritas yang ditetapkan oleh media massa tentang berbagai persoalan tersebut. Teori agenda setting menghidupkan kembali model Jarum Hipodermik, tetapi fokus penelitian telah bergeser dari efek pada sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan pengetahuan, dari efek efektif ke efek kognitif, (Jalaluddin, 1993: 68).

Teori agenda setting dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik yang dimuat di media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa.

Oleh karena itu, teori Agenda Setting menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh khalayak. Apa yang dilupakan media, akan luput pula dari perhatian khalayak, (Jalaluddin, 1993: 68).

Orang pertama yang memperkenalkan teori agenda setting adalah Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Mereka mengatakan audiens tidak hanya memahami

masalah-masalah umum dan hal-hal lainnya dari media massa, akan tetapi mereka juga memahami betapa pentingnya satu isu atau topik, dan penekanan yang diberikan media massa terhadap topik itu, (<http://www.blogsfot.com://2010/02>).

Begitu pula dengan berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan di Riau Pos dalam menuliskan apa-apa yang berhubungan dengan kasus Antasari Azhar, media massa akan menentukan isu-isu apa yang terpenting. Dengan kata lain, media massa membentuk “agenda” dari berita tersebut.

Menurut asumsi teori ini, media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung. perkataan lain, agenda media akan menjadi agenda khalayak, (<http://www.blogsfot.com://2010/02>).

b. Tinjauan Terhadap Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama yang secara hukum, adat istiadat, atau dengan arti kata manusia merupakan suatu spesies makhluk hidup bersama, berinteraksi dan tergantung satu sama lain untuk mempertahankan hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial karena mereka bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisasi.

Menurut Lukman dan Ningsih (1999: 10) mendefinisikan masyarakat sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak

langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan yang terkait oleh suatu sistem sosial melalui perasaan solidaritas dengan dilatarbelakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan kebudayaan.

Di setiap masyarakat mulai dari paling primitif sampai yang modern, tidak bisa tanpa berkomunikasi, dengan adanya komunikasi inilah mereka dapat saling tukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Menurut Harold Lasswell dalam (William L, 2003: 33-34) ada tiga fungsi komunikasi dalam masyarakat antara lain:

1. Penjagaan terhadap lingkungan yang mendukung.
2. Mengikat berbagai komponen masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
3. Pengalihan warisan sosial. Wilbur Schram menggunakan istilah yang lebih sederhana, yakni sistem komunikasi sebagai penjaga, forum dan guru, sumber hiburan.

Sifat sistem lapisan masyarakat

Sistem lapisan masyarakat mempunyai dua sifat yaitu sebagai berikut:

1. Terbuka (*open social stratification*), pada lapisan masyarakat ini, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk masuk dan keluar dari setiap lapisan. setiap orang berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan atas dan bagi mereka yang tidak beruntung bisa jatuh ke lapisan bawah. Pada umumnya sistem lapisan terbuka memberikan rangsangan lebih besar kepada setiap masyarakat untuk mengejar kemajuan.

2. Tertutup (*closed social stratification*), sistem lapisan ini sifatnya membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lain, baik yang gerakan ke atas maupun ke bawah. Pada sistem ini kemungkinan kecil masyarakat yang berpindah dari lapisan satu ke lapisan lain. Adapun ciri masyarakat ini adalah:
- a. Keanggotaan pada kasta diperoleh karena warisan atau kelahiran.
 - b. Keanggotaan diwariskan tadi berlaku seumur hidup sehingga seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali ia dikeluarkan dari kastanya.
 - c. Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lain bersifat terbatas.
 - d. Kasta diikat oleh kedudukan-kedudukan yang secara tradisional telah ditetapkan (Muthohirin, 2009: 18)

c. Tinjauan Terhadap Berita Kasus Antasari Azhar

Pemberitaan atau siaran merupakan pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, tulisan, gambar, garis yang diterima melalui media elektronik ataupun media cetak, seperti media cetak Riau Pos yang menerbitkan atau memberitakan peristiwa Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar dalam berbagai kejadian baik dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Dengan adanya pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat dapat terpenuhi informasi yang dibutuhkan.

Untuk memberitakan sebuah berita kepada masyarakat ada beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar dapat menarik minat pembaca, antara lain yaitu, (Patmono, 1996 : 4-8):

1. Konflik, yang dimaksud dengan konflik disini adalah suatu kejadian yang terdapat dalam masyarakat baik yang bersifat terbuka ataupun tertutup, tetapi yang perlu dihindari konflik yang sifatnya pribadi.
2. Kebaharuan, sifat seperti ini sangat penting dalam karya jurnalistik. Yang dimaksud dengan kebaruan adalah menyangkut keaktualitas atau kesegaran. Suatu yang baru akan selalu menarik perhatian masyarakat, tetapi kebaruan tersebut harus mengandung unsur kedekatan. Unsur kedekatan ini yang harus diperhatikan, karena unsur ini merupakan dapat menarik pembaca untuk membaca berita yang terjadi.
3. Seks, unsur ini harus diakui menjadi daya tarik yang sangat kuat dalam masyarakat. Sejak zaman dulu daya tarik ini cukup kuat tanpa mengeksploitasinya (Patmono, 1996: 4-8).

Unsur-unsur diatas berlaku kepada penulisan penerbitan berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar baik dalam media massa (Radio, film, Televisi, media cetak). Jika tidak ada unsur-unsur tersebut suatu berita tidak menarik untuk diberitakan sebab unsur tersebut dapat menarik minat pembaca.

d. Tinjauan Terhadap Surat Kabar

Surat kabar dapat diartikan suatu media yang digunakan wartawan untuk menulis berita seperti surat kabar harian, mingguan, dan majalah (pers dalam arti sempit), (Widodo, 1997: 6). Istilah pers dalam pengertian surat kabar (Media cetak) berasal dari benua Eropa, ketika para pedagang disana saling bertukar informasi harga pasar

yang ditulis pada kulit kayu atau kulit ternak. Barulah pada tahun 1450 setelah dua orang pemuda belanda yang bermukim ditepi sungai *Maiz*, bernama *Johannes Gutenberg* dan *Janszoon Koster*, menemukan huruf-huruf cetak maka informasi-informasi itu diabadikan melalui percetakan.

Menurut Deddy Iskandar (2003: 22) berita adalah sebagian dari fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pemirsa / pembaca, dapat dikatakan berita apabila dalam menulis dapat terpenuhi yaitu:

- *Accuracy* (Penulisan berita harus tepat) maksudnya bahwa penulisan harus sesuai dengan konteks permasalahan.
- *Brevity* (Singkat), tujuannya agar menulis berita di media elektronik cukup singkat saja tidak perlu panjang-panjang.
- *Clarity* (Jelas), artinya informasi tersebut juga membingungkan pendengar atau pemirsa.
- *Simplicity* (Kesederhanaan) artinya tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah, istilah-istilah asing belum memasyarakat atau istilah tertentu yang tidak dikenal sebagai masyarakat awam.
- *Sincerity* (Sifat kejujuran) artinya agar informasi tentang peristiwa yang terjadi dapat ditulis dengan objektif (Deddy Iskandar, 2003: 48-55).

Surat kabar sebagai komoditi (diperjual belikan) pertama kali dibuat di Amerika Serikat, ketika itu seorang tukang cetak berkebangsaan Inggris Benyamin Harris pindah ke Amerika tahun 1690. Surat kabar yang pertama yang diterbitkan diberi nama

“Public Occurrence Both Forigen and domestic” sayang surat kabar ini tidak berumur lama karena terbentur pada perizinan (Totok: 2005).

Begitu juga lahirnya pers (surat kabar) di Indonesia pada awal abad 20 yang menjadi perhatian, munculnya pers surat kabar mempunyai ciri-ciri khusus, berhubung dengan keadaan masyarakat, kebudayaan dan politik, sejak pertumbuhan pers di Indonesia mencerminkan masyarakat majemuk, dengan adanya golongan penduduk yang terpisah satu sama lain, yaitu golongan penduduk Belanda, Tionghua, Arab, dan India.

Penduduk Indonesia sendiri pada zaman kolonial berada dalam batas-batas hidup kesukuan, dengan demikian bahasa yang dipakai berbeda dan pers dipakai sebagai media pemberitaan dan pendapat yang berbeda pula, dan tidak jarang pendukung berbagi ideologi. Perkembangan pers/surat kabar sebagian dipengaruhi adanya percetakan dan penerbitan Belanda dan Tionghoa dan sebagian lagi dipengaruhi munculnya elit Indonesia yang memerlukan media komunikasi, salah satu pers Indonesia yang mula berkembang seperti medan prijaji dipimpin oleh R.M Tirtohadisoerjo (Abdurrachman, 2002: 49).

Sedangkan fungsi media cetak/surat kabar yaitu:

1. Fungsi penyiaran informasi
2. Fungsi mendidik
3. Fungsi menghibur
4. Fungsi mempengaruhi (Onong, 2000: 65).

Surat kabar (dalam arti sempit) mempunyai sistem yang berada dalam suatu Negara dan tergantung ideologi Negara tersebut, sistem pers itu ada beberapa yaitu:

1. Pers liberal yaitu sistem pers yang bebas sesuai ideologi tersebut, pers ini dianut oleh negara Eropa seperti Amerika, Australia.
2. Pers otoriter yaitu pers hanya untuk kepentingan penguasa, pers otoriter lahir dari negara yang menganut politik pasif yang menentukan pemerintah secara mutlak.
3. Pers komunis yaitu sistem pers ini dikendalikan oleh pemerintahan sepenuhnya seperti China, Russia, Yugoslavia, Kroasia.
4. Pers bebas dan bertanggung jawab, pers ini semula slogan dari negara barat yang menginginkan kebebasan pers dan dipertanggungjawabkan kepada kehidupan masyarakat, dan adanya pandangan yang berada dalam setiap negara maka menjadi berbeda pula sistem kebebasan yang berlaku dalam setiap negara.
5. Sistem pers pembangunan, pers ini dimunculkan oleh para jurnalis yang berdiam di negara yang sedang berkembang, alasannya negara-negara yang sedang berkembang tentu sedang giat-giatnya dalam pembangunan.
6. Pers pancasila, pers ini dilahirkan oleh bangsa Indonesia, karena falsafah negaranya pancasila (Totok, 2000: 7)

Surat kabar (media cetak) dapat digolongkan beberapa golongan yaitu:

1. Surat kabar yang terbit setiap hari memuat berita-berita yang bermanfaat dari kejadian-kejadian yang terjadi dimana surat kabar itu terbit dipandang aktual, penting menarik bagi rakyat setempat.
2. Surat kabar memuat berita khusus seperti memuat tentang politik, agama dan lainnya.
3. Surat kabar terbit satu minggu satu kali, dua minggu dua kali, tiga minggu tiga kali, biasanya surat kabar seperti ini tidak memuat seperti surat kabar lainnya.
4. Surat kabar tabloid/gambar biasanya berita-beritanya bersifat sensasional, emosional dan menghebohkan, (Riyati dan Teguh, 1981: 55).

Sedangkan pembagian surat kabar (media cetak) menurut penyebarannya dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Surat kabar (media cetak) mingguan (weekly paper)
2. Surat kabar (media cetak) harian kecil/small daily
3. Surat kabar (media cetak) menengah oplahnya/sup metropolitan
4. Surat kabar (media cetak) yang oplahnya besar/metropolitan pers (Riyati dan Teguh, 1981: 56).

2. Konsep Operasional

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penulis melanjutkan konsep operasional yang berguna sebagai tolak ukur dalam

penelitian di lapangan guna memberikan penjelasan terhadap bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dapat dilihat dari indikatornya sebagai berikut:

1. Masyarakat mampu memilih dan mengorganisasikan setiap berita kasus Antasari Azhar yang ada di surat kabar Riau Pos
2. Berita kasus Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos Sebagai penambah wawasan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi masalah korupsi di NKRI.
3. Masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menganggap berita kasus Antasari Azhar cenderung pada persoalan cinta segitiga
4. Masyarakat dapat mengetahui seputar informasi berita kasus Antasari Azhar
5. Masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru mengetahui seluk beluk terjadinya berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar.

6. Masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru menganggap tayangan berita kasus Antasari Azhar sebagai pendidik.
7. Anggapan sebagian masyarakat bahwa berita kasus yang diterbitkan surat kabar Riau Pos mempunyai pengaruh positif.
8. Masyarakat mengakui pemberitaan yang dilakukan surat kabar Riau Pos tentang kasus Antasari Azhar cukup jelas.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang berlangganan surat kabar Riau Pos saja.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos Edisi Mei 2009.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi 2002: 108), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pembaca surat kabar Riau Pos RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 78 orang.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, masyarakat RW.04 Simpang Baru yang berlangganan surat kabar Riau Pos saja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat Kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

- b. Angket

Angket yang disebarkan kepada responden sifatnya tertutup (jawaban sudah tersedia) yang sesuai dengan jumlah responden penelitian. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru serta faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi.

- c. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam tulisan ini. Adapun subjek yang akan diwawancarai adalah masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

5. Teknik Analisa Data

a. Persentase Kualitatif

Setelah data yang terkumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data prosentase kualitatif, analisa dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui kategori persepsi masyarakat RW.04 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009. Adapun teknik kategori yang digunakan adalah:

1. 76%-100% tinggi
2. 56%-75% sedang
3. 40%-55% rendah. (Arikunto, 1997:210)

Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi atau jumlah

N = Total jumlah responden

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam tulisan ini dibagi dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Pembatasan Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Lokasi penelitian terdiri dari Letak Geografis, Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Terdiri Dari Jenis Kelamin Masyarakat, Jumlah Masyarakat RW.04 Simpang Baru kecamatan Tampan dari segi Pemeluk Agama, Jumlah Masyarakat dan dilihat dari Pekerjaan.

Bab III : Penyajian Data dan Penelitian

Penyajian data tentang penelitian persepsi masyarakat RW.04 simpangbaru kecamatan tampan pekanbaru dan Faktor yang mempengaruhinya.

Bab IV : Analisa Data.

Berisikan analisa data yang didapat dari lapangan atau hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak geografis

Kelurahan simpangbaru merupakan salah satu kelurahan yang terluas yang berada dalam kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan luas wilayah lebih kurang 2.378.88 Ha.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat 1 Riau Tanggal 7 Mei 1980 dengan nomor Kpts: 95/VI/1980 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 3003 sebagian Kelurahan Simpangbaru dimekarkan menjadi 1 Kelurahan baru yaitu Kelurahan Tuah Karya. Dengan demikian maka Kecamatan Tampan terdiri dari 4 Kelurahan dengan luas wilayah masing-masing kelurahan sebagai berikut:

1. Kelurahan Sidomulyo Barat : 1.379,6 Ha
2. Kelurahan Simpangbaru : 2.378,88 Ha
3. Kelurahan Delima : 1.532,5 Ha
4. Kelurahan Tuah Karya : 1.208,6 Ha

Suatu kelurahan didukung oleh beberapa RW (Rukun Warga) yang membawahi beberapa RT (Rukun Tetangga) begitu juga di Kelurahan Simpangbaru yang mempunyai 14 RW dan 56 RT. Termasuklah RW.04 kelurahan Simpangbaru yang menjadi tempat penelitian penulis, yang keadaan wilayahnya sebagai berikut:

1. Luas wilayah 400.000 M²
2. Batas-batas Wilayah:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Gang Mawar RW.08
 - b. Sebelah Selatan berbatas dengan Jl. HR. Soebrantas dan Gang Jalak RW.05
 - c. Sebelah Timur berbatas dengan Jl. Bangau Sakti RW.14
 - d. Sebelah Barat berbatas dengan RW.05 dan RW.14
3. Jumlah Rukun Tetangga 5 RT
 4. Jumlah penduduk 1.559 jiwa (351 KK)

B. Perkembangan Penduduk dan Mata pencaharian

1. Keadaan Penduduk

Apabila jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin tidak seimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan, dan dapat dilihat dari jumlah jiwa yaitu laki-laki 856 jiwa, dan jumlah perempuan 703 jiwa.

- a. Pertambahan penduduk selama 5 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diawah ini.

TABEL. I

PERTAMBAHAN MASYARAKAT SELAMA LIMA TAHUN

Keadaan pada Bulan	Jumlah Jiwa		Jumlah Lk dan Pr	Jumlah KK
	Laki-laki	perempuan		
Januari 2005	743	703	1.446	323
Desember 2009	794	763	1.559	351
Rata-Rata	51	62	113	28

Peratambahan (%)	3,32	4,22	376	4,15
------------------	------	------	-----	------

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat RW.04 Simapangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat pertambahan penduduk selama lima tahun antara lain yaitu Jnuari 2005 jumlah jiwa Laki-laki 743, jumlah perempuan 703 dan keseluruhan jiwa 1.446 dengan jumlah 323 Kepala Keluarga (KK), sedangkan Desember 2009 jumlah Jiwa laki-laki 794, jumlah perempuan 765 jiwa, dan keseluruhan 1.559 dengan jumlah 351KK. Rata-rata jumlah jiwa laki-laki 51 dan 62 permpuan, keseluruhan laki-laki dan perempuan 113 jiwa dengan 28 KK. Pertambahan persen jumlah jiwa, laki-laki 3,32 dan perempuan 4,22. Jumlah pertambahan persen keseluruhan laki-laki dan perempuan 3,76, dengan 4,15 KK.

b. Dinamika Penduduk selama 5 tahun

1. Jumlah kelahiran : 49 jiwa
2. Jumlah Kematian : 17 jiwa
3. Jumlah Pendatang : 417 jiwa
4. Jumlah yang pindah : 298 jiwa

TABEL II

JUMLAH MASYARAKAT DILIHAT DARI TINGKAT UMUR

NO	Tingkat Umur	F	P
1	Umur 0-12 Bulan	50	3,2%

2	Umur 1-< 5 Tahun	82	5,3%
3	Umur 5-< 7 Tahun	213	13,7%
4	Umur 7-<15 Tahun	296	19%
5	Umur 15-< 25 Tahun	249	16%
6	Umur 25-< 35 Tahun	258	16,5%
7	Umur 35-< 55 Tahun	342	21,9%
8	Umur 55 Keatas	69	4,4%
Jumlah		1559	100%

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat RW.04 Simpangbaru kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat berbagai tingkatan umur antara lain yaitu umur 0-12 bulan berjumlah 58 rang atau 3,2%, umur 1-<5 tahun berjumlah 82 orang atau 5,3%, umur 5-<7 tahun berjumlah 213 orang atau 13,7%, umur 7-<15 tahun berjumlah 296 orang atau 19%, umur 15-<25 tahun berjumlah 249 orang atau 16%, umur 25-<35 tahun berjumlah 258 atau 16,5%, umur 35-<55 tahun berjumlah 342 atau 21,9%, dan umur 55 keatas berjumlah 69 atau 4,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah umur dimasyarakat Desa Empang Pandan yang paling banyak adalah umur 7-<15 tahun(19%) dan umur 35-<55 tahun (21,9%)

TABEL.III

**JUMLAH MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU KECAMATAN TAMPAN
DARI SEGI PEMELUK AGAMA**

NO	Pemeluk Agama	F	P
1	Islam	1.500	96,2%
2	Kristen Protestan / Katolik	59	3,8%
3	Budha / Hindu	-	-
Jumlah		1.559	100%

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat dua agama yang dianut masyarakat antara lain yaitu agama Islam berjumlah 1.500 jiwa atau 96,2%, Kristen Katolik dan Protestan berjumlah 59 jiwa atau 3,8%, sedangkan Agama Hindu dan Budha tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan tampan yang paling banyak memeluk agama adalah beragama Islam.

Adapun pekerjaan masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan yang paling banyak adalah usaha lainnya yang berjumlah 440 jiwa dan Pegawai Negeri, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel seagai berikut :

TABEL. IV

**JUMLAH MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU KECAMATAN
TAMPAN DILIHAT DARI SEGI PEKERJAAAN**

NO	Berdasarkan Pekerjaan	F	P
1	Buruh	209	13,4%
2	Pegawai negeri	300	19,2%

3	Pelajar	235	15%
4	Mahasiswa / Mahasiswi	253	16,3%
5	Pedagang	115	7,4%
6	TNI dan POLRI	7	0,5
7	Usaha lainnya	440	28,2%
Jumlah		1.559	100%

Dari tabel diatas menunjukkan masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan terdapat berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain yaitu buruh 209 jiwa atau 13,4%, pegawai Negeri berjumlah 300 atau 19,2%, pelajar berjumlah 235 jiwa atau 15%, mahasiswa/wi berjumlah 253 jiwa atau 16,3%, pedagang berjumlah 115 orang atau 7,4%, TNI dan POLRI berjumlah 7 jiwa atau 0,5%, usaha lainnya berjumlah 440 atau 28,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan yang paling banyak adalah usaha lain berjumlah 440 jiwa atau 28,2% dan Pegawai Negeri berjumlah 300 jiwa atau 19,2%. (Agusman Rahim, Ketua RW.04).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Persepsi Masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar Di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009

Setelah angket terkumpul selanjutnya penulis sajikan pada bab III, untuk mendapatkan data penulis melakukan, penyebaran angket dan wawancara, dari angket yang telah disebarkan sebanyak 78 eksplembar sesuai dengan jumlah responden, telah diisikan dan dikembalikan sebanyak 70 eksplembar, sedangkan yang tidak dikembalikan berjumlah 8 eksplembar. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 15 buah pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 option alternative jawaban dalam penyajian data ini penulis sesuaikan dengan *teknik purposif sample*.

Dan selanjutnya dianalisis dengan metode kuantitatif persentase dengan menggunakan tabel. Setelah disajikan dimana nantinya akan dianalisa sesuai dengan permasalahan bagaimana persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos, dan upaya apa yang dilakukan masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus pada surat kabar Riau Pos, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

B. Membaca Surat Kabar Riau Pos

TABEL V

MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU
BERLANGGANAN SURAT KABAR RIAU POS

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Ya	35	44,9%
B	Tidak	43	55,1%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 35 orang responden atau 44,9% menyatakan ya, 43 orang responden atau 55,1% menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang masyarakat berlangganan surat kabar Riau Pos dengan jumlah 43 orang responden atau 55,1%.

Surat kabar Riau Pos menimbulkan dampak positif terhadap masyarakat, namun mereka tidak sepenuhnya berlangganan surat kabar Riau Pos, akan tetapi mereka tetep berusaha menyempatkan diri untuk membaca surat kabar riau pos. walaupun tidak sepenuhnya berlangganan.

TABEL VI

MASYARAKAT MEMILIKI KEMAMPUAN EKONOMI UNTUK MEMBELI SURAT

KABAR RIAU POS

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Ya	69	88,4%
B	Tidak	9	11,6%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui dari 78 orang responden terdapat 69 orang responden atau 88,4% menyatakan ya dan 9 orang responden atau 11,6% menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tinggi dan dominan tentang masyarakat memiliki kemampuan ekonomi untuk membeli surat kabar Riau Pos adalah ya dengan jumlah 69 orang atau 88,4%.

Dengan demikian lebih banyak kemampuan membeli surat kabar Riau Pos sebanyak 69 orang responden atau 88,4%.

TABEL VII

MASYARAKAT PERNAH MEMBACA SURAT KABAR RIAU POS

Option	Altenatif jawaban	F	P
A	Sangat sering	25	32%
B	sering	32	41%
C	Kadang-kadang	16	20,5%
D	Tidak pernah	5	6,5%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 25 orang responden atau 32% menyatakan sangat sering, 32 orang responden atau 41% menyatakan sering, 16 orang responden atau 20,5% menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden atau 6,5% menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan dari 78 responden jawaban yang paling tertinggi tentang masyarakat pernah membaca surat kabar Riau Pos adalah sering dengan jumlah 32 orang responden atau 41%.

Responden sering membaca surat kabar Riau Pos, karena dengan membaca koran ataupun surat kabar Riau Pos mereka mengetahui informasi dan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kejadian yang ada di negara ini baik masalah ekonomi, politik, budaya, dan kasus serta tindakan kriminal. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL VIII

**MASYARAKAT TERTARIK MEMBACA BERITA KASUS MANTAN KETUA KPK
ANTASARI AZHAR DI SURAT KABAR RIAU POS EDISI MEI 2009**

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat setuju	19	24,4%
B	setuju	22	28,2%
C	Kurang setuju	19	24,4%
D	Tidak setuju	18	23%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 19 orang responden atau 24,4% menyatakan sangat setuju, 22 orang responden atau 28,2% menyatakan setuju, 19 orang responden atau 24,4% menyatakan kurang setuju, 18 orang responden atau 23% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang masyarakat tertarik membaca berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dalah setuju dengan jumlah responden 22 orang atau 28,2%.

Responden tertarik membaca berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan oleh surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009, sebab berita kasus Antasri Azhar sangat menarik untuk dibaca dimana berita tersebut terkait masalah cinta segitiga, masalah korupsi dan pembunuhan Nazarudin Zulkarnain Direktur PT Rajawali Putra Banjaran. Selain itu, berita-berita yang disampaikan jug cukup jelas dan masyarakat sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

TABEL IX

**MASYARAKAT MENGETAHUI INFORMASI SEPUTAR BERITA KASUS MANTAN
KETUA KPK ANTASARI AZHAR DI SURAT KABAR RIAU POS EDISI MEI 2009**

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat setuju	20	25,7%
B	setuju	21	26,9%
C	Kurang setuju	19	24,4%
D	Tidak setuju	18	23%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 20 orang responden atau 25,7% menyatakan sangat setuju, 21 orang responden atau 26,9% menyatakan setuju, 19 orang responden atau 24,4% menyatakan kurang setuju, 18 orang responden atau 23% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang masyarakat mengetahui informasi seputar berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dalah setuju dengan jumlah responden 21 orang atau 26,8%.

Responden tertarik membaca berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan oleh surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009, sebab selain menarik untuk dibaca masyarakat juga dapat mengetahui lebih jelas informasi seputar berita kasus Antasri Azhar.

TABEL X
BERITA KASUS YANG DITERBITKAN SURAT KABAR RIAU POS CUKUP BAGUS DAN JELAS

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat setuju	19	24,4%
B	setuju	31	39,8%
C	Kurang setuju	11	14%
D	Tidak setuju	17	21,8%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 19 orang responden atau 24,4% menyatakan sangat setuju, 31 orang responden atau 39,8% menyatakan setuju, 11 orang responden atau 14% mengatakan kurang setuju, 17 orang responden atau 21,8% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang

paling tertinggi tentang berita kasus Antasari Azhar yang diterbitkan oleh surat kabar Riau Pos cukup bagus dan jelas dengan jumlah 31 orang responden atau 39,8%.

Dengan adanya penilaian responden penerbitan berita kasus Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos cukup bagus dan jelas, maka akan memudahkan masyarakat khususnya responden untuk memahami, menafsirkan dan menelaah permasalahan sehingga masyarakat mampu membaca dengan baik dan mereka pun tertarik untuk membeli dan membacanya, dengan demikian pengetahuan mereka bertambah.

B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

BTABEL XI
MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU KECAMATAN TAMPAN TERPENGARUHI
BERITA KASUS ANTASARI AZHAR YANG DITERBITKAN SURAT KABAR RIAU
POS EDISI MEI 2009

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	20	25,6%
B	Setuju	28	35,9%
C	Kurang setuju	17	21,8%
D	Tidaksetuju	13	16,7%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan alternatif jawaban tersebut, dapat diketahui dari 78 orang responden terdapat 20 orang responden atau 25,6% menyatakan sangat setuju dan 28 orang responden atau 35,9% menyatakan setuju dan 17 orang responden atau 21,8% menyatakan kurang setuju dan 13 orang responden atau 16,7% mengatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tinggi dan dominan tentang masyarakat RW.04 simpangbaru

kecamatan Tampan terpengaruh berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 adalah mengetahui dengan jumlah 28 orang responden atau 35,9%.

Dengan demikian lebih banyak responden setuju berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

TABEL XII

MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT BERITA KASUS ANTASARI AZHAR YANG DITERBITKAN RIAU POS EDISI MEI 2009 MEMPUNYAI PENGARUH NEGATIF

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	9	11,6%
B	Setuju	15	19,2
C	Kurang setuju	23	29,4
D	Tidak setuju	31	39,8
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 9 orang responden atau 11,6% menyatakan sangat setuju, 15 orang responden atau 19,2% menyatakan setuju, 23 orang responden atau 29,4% menyatakan kurang setuju, 31 orang responden atau 39,8% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang menurut persepsi masyarakat apakah berita kasus yang diterbitkan surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 mempunyai pengaruh negatif adalah tidak setuju dengan jumlah 31 orang responden atau 39,8%.

TABEL XIII

**BERITA KASUS MANTAN KETUA KPK ANTASARI AZHAR MEMPUNYAI PENGARUH
POSITIF BAGI MASYARAKAT**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	21	26,9%
B	setuju	34	43,6%
C	Kurang setuju	14	17,9%
D	Tidak setuju	9	11,6%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 24 orang responden atau 26,9% menyatakan sangat setuju, 34 orang responden atau 43,6% mengatakan setuju, 14 orang responden atau 17,9% mengatakan kurang setuju, 9 orang responden atau 11,6% menyatakan tidak setuju, Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tinggi tentang apaka berita kasus mantan Ketua KPK Antasri Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 mempunyai pengaruh positif dalam masyarakat mengatakan setuju dengan jumlah 34 orang responden atau 43,6%.

Dampak dan pengaruh berita kasus yang diterbitkan Surat kabar Riau Pos yang bersifat positif, maka secara tidak langsung akan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar sehingga masyarakat mengetahui berita-berita yang terjadi di dunia perpolitikan khususnya para pejabat Negeri ini. Dan sebaliknya Riau Pos dapat meningkatkan penerbitan.

TABEL XIV

KASUS ANTASARI AZHAR CENDERUNG DENGAN PERSOALAN CINTA SEGITIGA

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	11	14,1%
B	setuju	14	17,9%
C	Kurang setuju	29	37,2%
D	Tidak setuju	24	30,8%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 11 orang responden atau 14,1% menyatakan sangat setuju, 14 orang responden atau 17,9% menyatakan setuju, 29 orang responden atau 27,2% menyatakan kurang setuju, 24 orang responden atau 30,8% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang berita kasus Antasari cenderung dengan kisah cinta segitiga adalah kurang setuju dengan jumlah 29 orang responden atau 37,2%.

Jadi responden dapat menilai berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009, responden kurang setuju kalau kasus tersebut cenderung dengan kisah cinta segitiga antara Antasari, Rani juliani dan Nasarudin Zulkarnain. Karena masyarakat sedikit banyaknya mengetahui informasi khususnya berita tentang seluk beluk kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar.

TABEL XV

KASUS ANTASARI AZHAR BERHUBUNGAN DENGAN KASUS KORUPSI

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat setuju	30	38,5%
B	setuju	22	28,2%
C	kurang setuju	16	20,5%
D	Tidak setuju	10	12,8%
Jumlah		78	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 30 orang responden atau 38,5% menyatakan sangat setuju, 22 orang responden atau 28,2% menyatakan setuju, 16 orang responden atau 20,5% menyatakan kurang setuju, 10 orang responden atau 12,8% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang kasus Antasari Azhar berhubungan dengan kasus korupsi adalah sangat setuju dengan jumlah 30 orang responden 38,5%.

Dengan ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat dapat menilai apa yang terjadi dengan berita kasus Antasari Azhar, tetapi mereka masih tetap membaca walaupun mereka mengetahui bahwa berita kasus Antasari berhubungan dengan masalah korupsi. Maka dengan demikian masyarakat masih tetap mendapatkan pengetahuan informasi-informasi khususnya berita kasus Antasari Azhar. Dengan membaca surat kabar Riau Pos, secara tidak langsung masyarakat dapat mengetahui dan perkembangan dunia perpolitikan dan kasus-kasus yang ada khususnya di RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

TABEL XVI

BERITA KASUS MANTAN KETUA KPK ANTASARI AZHAR YANG DITERBITKAN SURAT KABAR RIAU POS SEBAGAI PENAMBAH WAWASAN UNTUK MENGETAHUI SITUASI DAN KONDISI PERPOLITIKAN DI NKRI

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat setuju	21	26,9%
B	Setuju	32	41%
C	Kurang setuju	16	20,5%
D	Tidak setuju	9	11,6%
Jumlah		78	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 21 orang responden atau 26,9% menyatakan sangat setuju, 32 orang responden atau 41% menyatakan setuju, 16 orang responden atau 20,5% menyatakan kurang setuju, 9 orang responden atau 11,6% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang berita kasus mantan Ketua KPK yang diterbitkan surat kabar Riau Pos sebagai penambah wawasan untuk mengetahui situasi dan kondisi perpolitikan di NKRI adalah setuju dengan jumlah 32 orang atau 41%.

Dengan berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos, responden sedikit banyaknya mengetahui perkembangan berita kasus Antasari Azhar yang terjadi, sehingga mereka dapat menambah khasanah pengetahuan atau wawasan yang mereka butuhkan. Selain itu akan menjadikan informasi sebagai kebutuhan yang dapat mendukung dalam meningkatkan perilaku yang baik dan motivasi untuk membaca.

TABEL XVII

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT DALAM BERITA
KASUS ANTASARI AZHAR DISURAT KABAR RIAU POS**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Pendidikan	32	41%
B	Ekonomi	18	23%
C	Usia / umur	20	25,7%
D	Lainnya	8	10,3%
Jumlah		150	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 32 orang responden atau 41% menyatakan tingkat pendidikan, 18 orang responden atau 23% menyatakan tingkat ekonomi, 20 orang responden atau 25,7% menyatakan tingkat usia/umur, 8 orang responden atau 10,3% menyatakan lainnya, jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos adalah tingkat pendidikan dengan jumlah 32 orang atau 41%.

Langkah yang diambil untuk mengatasi masyarakat yang terpengaruhi merupakan langkah yang tepat yaitu dengan memberikan pendidikan terarah, Pendidikan ini seperti pendidikan agama, pendidikan psikologi. Jika hal itu dilakukan maka masyarakat dapat menyikapi berita dengan baik dan tidak berpersepsi yang salah nantinya.

TABEL XVIII

**BERITA KASUS MANTAN KETUA KPK ANTASARI AZHAR YANG DITERBITKAN
SURAT KABAR RIAU POS ADALAH BERITA MENDIDIK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	20	25,7%
B	Setuju	25	32,1%
C	Kurang setuju	19	24,3%
D	Tidak setuju	14	17,9%
Jumlah		78	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 20 orang responden atau 25,7% menyatakan sangat setuju, 25 orang responden atau 32,1% menyatakan setuju, 19 orang responden atau 24,3% menyatakan kurang setuju, 14 orang responden atau 17,9% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang berita kasus mantan Ketua KPK yang diterbitkan surat kabar Riau Pos sebagai berita mendidik adalah setuju dengan jumlah 25 orang atau 32,1%.

Dengan berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos, responden mengetahui perkembangan berita kasus Antasari Azhar yang terjadi, sehingga mereka dapat pengetahuan baru seputar dunia perpolitikan, Selain itu akan menjadikan informasi sebagai kebutuhan yang dapat mendukung dalam meningkatkan perilaku mereka.

TABEL XIX

MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU MENGETAHUI SELUK BELUK TERJADINYA
BERITA KASUS MANTAN KETUA KPK ANTASARI AZHAR DI RIAU POS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat setuju	22	28,2%
B	Setuju	30	38,5%
C	Kurang setuju	16	20,5%
D	Tidak setuju	10	12,8%
Jumlah		78	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 78 orang responden penelitian terdapat 22 orang responden atau 28,2% menyatakan sangat setuju, 30 orang responden atau 38,5% menyatakan setuju, 16 orang responden atau 20,5% menyatakan kurang setuju, 10 orang responden atau 12,8% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 78 orang responden jawaban yang paling tertinggi tentang masyarakat RW.04 simpangbaru mengetahui seluk beluk terjadinya berita kasus Antasari Azhar di Riau Pos adalah setuju dengan jumlah 30 orang atau 38,5%.

Dengan berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang diterbitkan surat kabar Riau Pos, responden mengetahui perkembangan berita kasus Antasari Azhar yang terjadi, sehingga mereka dapat pengetahuan baru seputar dunia perpolitikan, Selain itu akan menjadikan informasi sebagai kebutuhan yang dapat mendukung dalam meningkatkan perilaku mereka.

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam bab ini akan di sajikan analisa data yang di peroleh dari angket yang telah di sebarakan dalam bab III, angket yang telah di sebarakan 78 buah, sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam setiap angket terdapat 15 pertanyaan, dimana pertanyaan 1-2 memiliki dua option yang bobotnya mewakili setiap kategori ” ya” dan ”tidak”. Sementara pertanyaan 3-15 memiliki 4 option. Setiap option mewakili kategori sesuai dengan bobotnya. Option a mewakili kategori tinggi, option b mewakili kategori sedang, option c mewakili kategori kurang, option d mewakili kategori rendah. Analisa data ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di paparkan pada bab I, yakni untuk mengetahui persentase rata kwalitatif persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru serta apa faktor- faktor yang mampengaruhi persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Artinya besar kecilnya persentase rata-rata kwalitatif yang di peroleh menunjukkan baik / tidaknya persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

Untuk dapat mencari persentase rata-rata kwalitatif langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan terlebih dahulu membuat rekapitulasi dari jawaban responden terhadap soal yang terdapat dalam angket untuk mengetahui N.

Tabel rekapitulasi pada dasarnya merupakan tabel yang memuat data yang diperoleh dari angket sebagaimana yang telah di paparkan dalam bab III. Perbedaannya jika pada bab III data

disajikan dalam bentuk vertikal, maka dalam bab ini data yang akan disajikan dalam bentuk horizontal.

Dari rekapitulasi angket, kemudian akan dicari jumlah keseluruhan dari frekuensi masing-masing option akan di beri tanda N. Sedangkan frekuensi yang diharapkan diberi tanda dengan lambang F. Frekuensi yang di harapkan di peroleh dengan memberi bobot pada masing-masing option sesuai dengan jumlah pilihan responden. Selanjutnya setelah N dan F diketahui baru di kalikan dengan 100 di bagi 2 untuk pertanyaan 1-2 dan dibagi 4 untuk pertanyaan 3-15. Angka 100 merupakan konstanta dari persentase, sedangkan angka 2 dan 4 merupakan kualitas dari option.

1. Analisa data untuk mengetahui persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

Data selengkapnya akan dilihat dari pemaparan tabel di bawah ini

TABEL XX
REKAPITULASI ANGKET PERSEPSI MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU
MELALUI MINAT MEMBACA SURAT KABAR

Alternatif Jawaban				
Item	A	P	B	P
1	35	44,9%	43	55,1%
2	69	88,4%	9	11,6%
Jumlah	104	133,3%	52	66,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui N yakni $104 + 52 = 156$, angka ini merupakan jumlah dari frekuensi option A dan B. Langkah selanjutnya adalah mencari F dengan terlebih dahulu memberi bobot kepada masing-masing option sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Option A diberi bobot 2

Option B diberi bobot 1

Dengan demikian di ketahui F sebagai berikut :

Option A $104 \times 2 = 208$

Option B $52 \times 1 = 52$

Jumlah = 260

Setelah angka F dan N didapat, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut kedalam rumus persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = 2$$

P = 630

$$P = \frac{260}{208 \times 2} \times 100\%$$

$$P = \frac{26.000}{416}$$

$$P = 62,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persentase rata-rata kualitatif sebesar 62,5%. Angka ini diukur dengan indikator persentase rata-rata kualitatif yang telah ditetapkan dalam bab I penelitian berada dalam kategori ” **sedang** ”

Selanjutnya analisa terhadap tabel-tabel yang telah di paparkan pada bab III, analisa dibuat dengan melihat persentase option terbesar yang terdapat dalam tabel. Analisa selanjutnya dapat dilihat penjelasannya di bawah ini:

Item 1 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 55,1% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak berlangganan surat kabar Riau Pos.

Item 2 menunjukkan persentase terbesar responden berada pada option a yakni 88,4% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki kemampuan ekonomi untuk membeli surat kabar Riau Pos.

TABEL XXI
REKAPITULASI ANGKET PERSEPSI MASYARAKAT RW.04 SIMPANGBARU
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU TERHADAP BERITA KASUS MANTAN
KETUA KPK ANTASARI AZHAR DISURAT KABAR
RIAU POS EDISI MEI 2009

	A		B		C		D	
Item	F	P	F	P	F	P	F	P
3	25	32%	32	41%	16	20,5%	5	6,5%
4	19	24,4%	22	28,2%	19	24,4%	18	23%
5	19	24,4%	31	39,8%	11	14%	17	21%
6	20	25,6%	28	35,9%	17	21,8%	13	16,7%
7	9	11,6%	15	19,2%	23	29,4%	31	39,8%
8	21	26,9%	34	43,6%	14	17,9%	9	11,6%
9	11	14,1%	14	17,9%	29	37,2%	24	30,8%
10	30	38,5%	22	28,2%	16	20,5%	10	12,8%
11	21	26,9%	32	41%	16	20,5%	9	11,6%
12	20	25,7%	25	32%	19	24,4%	14	17,9%
13	20	25,7%	21	26,9%	19	24,4%	18	17,9%
14	32	41%	18	23%	20	25,7%	8	10,3%
15	22	28,2%	30	38,5%	16	20,5%	10	12,8%
Jumlah	269	344,9%	294	415,2%	235	391,2%	186	237,8%

Dari rekapitulasi diatas maka dapatlah diperoleh nilai N yaitu:

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 269 + 294 + 235 + 186$$

$$N = 984$$

Maka nilai N adalah 984, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui nilai F. sedangkan untuk mencari nilai F masing-masing option akan diberi bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A (269 x 4)} = 1076$$

$$\text{Option B (294 x 3)} = 882$$

$$\text{Option C (235 x 2)} = 470$$

$$\text{Option D (186 x 1)} = 186$$

$$= 2614$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 2.614 dan selanjutnya akan dicari nilai rata-rata (mean) dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \left(\frac{F}{N} \times 100\% \right) : 4 \\ &= \left(\frac{2614}{984} \times 100\% \right) : 4 \\ &= \left(\frac{261400}{984} \right) : 4 \\ &= 265,7 : 4 \\ &= 66,4\% \end{aligned}$$

Maka nilai rata-rata dapat diketahui yaitu 66,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat RW.04 simpangbrui Kecamatan Tampan terhadap berita kasus mantan Ketua KPK

Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009 dapat dikategorikan Sedang, sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan pada bab I.

Selanjutnya analisa terhadap tabel-tabel yang telah dipaparkan pada bab III. Analisa dibuat dengan melihat persentase option terbesar yang terdapat dalam tabel. Analisa selanjutnya dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Item 3 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 41% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden sering membaca surat kabar Riau Pos.

Item 4 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 28,2% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden dapat tertarik membaca surat kabar Riau Pos

Item 5 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 39,8% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden mengetahui informasi seputar berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos.

Item 6 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 35,9% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju bahwa berita yang diterbitkan surat kabar Riau Pos cukup bagus dan jelas.

Item 7 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option d yakni 39,8% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak terpengaruhi berita kasus Antasi Azhar di surat kabar Riau Pos.

Item 8 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 43,6% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju berita kasus Antasari mempunyai pengaruh negatif.

Item 9 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option c yakni 37,2% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden kurang setuju berita kasus Antasari mempunyai pengaruh positif.

Item 10 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option a yakni 38,5% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat setuju berita kasus Antasari cenderung dengan persolana cinta segitiga seperti yang di beritakan surat kabar Riau Pos.

Item 11 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 41% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju berita kasua Antasari berhubungan dengan kasuas korupsi seperti yang di beritakan surat kabar Riau Pos.

Item 12 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 38,7% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju berita kasus Antasari Azhar yang di beritakan surat kabar Riau Pos menambah wawasan seputar prpolitikan di NKRI.

Item 13 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 26,9% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju bahwa yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam membaca surat kabar Riau pos adalah pendidikan

Item 14 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option a yakni 41% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat setuju dalam berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau pos adalah berita mendidik.

Item 15 menunjukkan persentase terbesar pilihan responden berada pada option b yakni 38,5% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden mengetahui seluk beluk berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan judul penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru Terhadap Berita Kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar Di Surat Kabar Riau Pos edisi Mei 2009 maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru Kecamatan Tampan apabila dilihat dari minat membaca surat kabar Riau pos adalah "**sedang**" pengaruhnya sebesar 62,5 % dari hasil penyebaran angket.
2. Begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat RW.04 Simpangbaru kecamatan Tampan Pekanbaru membaca berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi mei 2009 adalah "**sedang**" sebesar 66,4% yang disebabkan karena menambah wawasan juga meningkatkan pengetahuan seputar dunia perpolitikan di NKRI, faktor pendidikan dan ekonomi.

B. Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada surat kabar Riau Pos sebagai media cetak hendaklah lebih mementingkan fungsi edukatif dari berita-berita yang terbitkan

2. Kepada kepala RW.04 Simpangbaru hendaknya mengarahkan tanggapan masyarakatnya ke arah yang positif-positif saja.
3. Kepada masyarakat RW.04 Simpangbaru kecamatan Tampan Pekanbaru harus bisa mengambil nilai-nilai positif dari pemberitaan berita kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos edisi Mei 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Surjamihardjo. *Sejarah Pers Indonesia*, Kompas, Jakarta: 2002.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi umum*, Rineka Cipta, Jakarta : 1998
- Ana, Rianti dan Teguh. *Dasar Jurnalistik Praktis*, Remaja Rosdakarya Offect, Bandung: 1981.
- Arikunto, suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta: 1997.
- <http://allaboutmech.blogspot.com/2009/02/definisi-agenda-setting-officer.html>, diakses tanggal 13 februari 2010 jam 19.32 WIB.
- Indreawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media, Jombang: 2003.
- Lukman Hakim dan E. J. Ningsih. *Sosiologi*, Grafindo Media Pratama, Bandung: 1999.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya Offect, Bandung: 2004.
- Patmono SK. *Teknik Jurnalistik*, Gunung Mulia, Jakarta, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung, 1985.
- _____. *Metode penelitian komunikasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002.
- Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers*, Remaja Rosdkarya Offect, Bandung: 2000.
- Uchjana, Onong. *Dinamika Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2000.
- Widodo. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Indah Surabaya (anggota IKAPI), Surabaya: 1997
- William L. Rivers-Jay W. Jensen Theodore Peterso. *Media Massa Masyarakat Pranada Modern*, Jakarta: 1993.

DAFTAR TABEL

TABEL	I	Pertambahan Masyarakat Selama Lima Tahun.....	28
TABEL	II	Jumlah Masyarakat Dilihat dari Tingkat Umur.....	29
TABEL	III	Jumlah Masyarakat RW.04 Simpang Baru Berdasarkan Pemeluk Agama.....	30
TABEL	IV	Jumlah Masyarakat RW.04 Simpang Baru Berdasarkan Pekerjaan.....	31
TABEL	V	Masyarakat RW.04 Simpang Baru Berlangganan Surat Kabar Riau Pos.....	34
TABEL	VI	Masyarakat Tertarik Membaca berita Antasari di Surat Kabar Riau Pos.....	35
TABEL	VII	Masyarakat mengetahui Informasi seputar Berita Kasus Antasari Di Surat Kabar Riau Pos.....	36
TABEL	VIII	Berita Kasus Antasari Azhar yang Diterbitkan Surat Kabar Riau Pos Cukup Bagus dan Jelas.....	37
TABEL	IX	Berita Kasus Antasari Azhar yang Diterbitkan Surat Kabar Riau Pos Cukup Jelas.....	38
TABEL	X	Masyarakat RW.04 Simpang Baru Terpengaruhi Berita Kasus Antasari Azhar di Surat Kabar Riau Pos.....	39
TABEL	XI	Menurut Persepsi Masyarakat Berita Kasus Antasari Di Surat Kabar Riau Pos Mempunyai Pengaruh Negatif.....	40
TABEL	XII	Berita Kasus Mantan Ketua KPK Mempunyai Pengaruh Positif.....	41
TABEL	XIII	Kasus Antasari Azhar Cenderung Dengan Persoalan Cinta Segitiga.....	42
TABEL	XIV	Kasus Antasari Azhar Berhubungan Dengan Masalah Korupsi.....	43
TABEL	XV	Berita Kasus Mantan Ketua KPK yang Diterbitkan Surat Kabar Riau Pos sebagai Penambah Informasi Untuk Mengetahui masalah korupsi Di NKRI.....	44
TABEL	XVI	Berita Kasus Mantan Ketua KPK Antasari Azhar yang Diterbitkan Surat Kabar Riau Pos Adalah Berita Mendidik.....	45
TABEL	XVII	Masyarakat mengetahui seluk beluk terjadinya berita kasus Antasari Azhar di surat kabar Riau Pos.....	46

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
DI ESQ LC CABANG RIAU

A. Gambaran Umum ESQ LC Cabang Riau ESQ

1. Apakah yang dimaksud dengan *training* ESQ?
2. Siapakah pendiri ESQ LC dan bagaimanakah sejarah hadirnya pelatihan ESQ?
3. Bagaimanakah metode pelatihan ESQ?
4. Dimana sajakah cabang-cabang ESQ LC di Indonesia?
5. Apakah visi dan misi ESQ LC Cabang Riau?
6. Apa saja jenis-jenis training ESQ di Riau?
7. Apa sajakah program sosial yang dikembangkan oleh ESQ?
8. Apakah yang dimaksud dengan alumni ESQ?
9. Apakah yang dimaksud dengan graha 165 dan apa fungsi dibangunnya gedung megah tersebut?
10. Kapanakah didirikannya ESQ LC Cabang Riau?
11. Berapa total keseluruhan event dan alumni yang sudah ESQ dapatkan?
12. Siapa sajakah yang menjadi kepengurusan ESQ LC Cabang Riau atau bagaimanakah struktur organisasinya?

B. Implementasi *Marketing Public Relation* (MPR) ESQ LC Cabang Riau dalam Merekrut Peserta Training

1. Apakah menurut ESQ Implementasi MPR untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap citra perusahaan atau manfaat atas produk yang ditawarkan adalah penting?
2. Bagaimanakah kiat pihak ESQ untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap citra perusahaan atau manfaat atas produk yang ditawarkan?
3. Apakah pihak ESQ memiliki tim ataupun komunitas untuk membantu ESQ dalam bidang pemasaran?
4. Apakah menurut pihak ESQ membina hubungan dengan pers itu penting?
5. Bagaimanakah kiat ESQ untuk membina hubungan dengan pers (*pers relation*)?
6. Apakah sejauh ini pihak ESQ telah melakukan hubungan dengan pers sudah sangat berjalan dan bagus?
7. Apakah menurut pihak ESQ menekan biaya promosi iklan komersial penting dilakukan?
8. Apa alasan ESQ bahwa menekan biaya promosi iklan komersial penting dilakukan?
9. Bagaimanakah kiat ESQ untuk menekan biaya promosi iklan komersial penting dilakukan?
10. Apakah hubungan dengan pelanggan perlu untuk dilakukan untuk kemajuan perusahaan?
11. Bagaimanakah kiat ESQ melakukan *customer relations*?
12. Perlukah bagi ESQ dilaksanakannya *product publicity*?
13. Bagaimanakah pihak ESQ mempublikasikan setiap jenis *training* yang ada guna untuk meningkatkan jumlah peserta training?
14. Perlukah bagi ESQ melakukan komunikasi secara terus menerus melalui media PR (*house journal PR*)?
15. Bagaimanakah kiat pihak ESQ untuk melakukan *house journal PR*?

16. Bagaimanakah pihak ESQ bila menghadapi suatu kejadian negatif yang mungkin muncul di masa yang akan datang?
17. Apakah menurut ESQ komunikasi eksternal dan internal penting?
18. Berapa orangkah karyawan yang bertugas di bidang marketing guna untuk memajukan perusahaan?
19. Pendidikan terakhir apa yang di miliki oleh karyawan *marketing* ESQ LC Cabang Riau?
20. Bagaimanakah permodalan yang dimiliki ESQ dalam menunjang kegiatan *Marketing Public Relations*?
21. Bagaimanakah pelayanan yang dilakukan oleh ESQ LC Cabang Riau?
22. Bagaimanakah posisi harga yang ditawarkan oleh ESQ?
23. Bagaimanakah ESQ LC Cabang Riau menanggapi dari faktor eksternal dengan banyaknya perusahaan-perusahaan pesaing yang ada di Riau?
24. Apakah melakukan *lobbying* perlu dilakukan oleh ESQ?
25. Bagaimanakah kiat atau strategi yang dilakukan ESQ untuk melakukan *lobbying*?
26. Dalam usaha rekrutmen, apakah ESQ sudah mengimplementasikan kegiatan *walks-in* atau pihak ESQ membiarkan calon peserta datang sendiri untuk mendaftar di kantor ?
27. Dan bagaimanakah pihak ESQ menimplementasikan cara *walks-in* dalam rekrutmen?
28. Apakah menurut ESQ kegiatan pengiklanan itu perlu?
29. Bagaimanakah kiat ESQ untuk melakukan iklan?
30. Apakah ESQ memiliki agen-agen khusus dalam melakukan kerja sama untuk melakukan training?
31. Bagaimanakah kiat ESQ untuk mendapatkan agen-agen khusus agar tercapainya peningkatan jumlah peserta *training*?

32. Apakah ada kendala ESQ dalam mencari agen-agen seperti perusahaan atau instansi pemerintahan?
33. Apakah penting dirasakan ESQ LC Cabang Riau melakukan kerja sama di lembaga-lembaga pendidikan di Riau guna untuk peningkatan peserta training dan kemajuan perusahaan?
34. Bagaimanakah kiat ESQ dalam kerja sama pada dunia pendidikan?
35. Bagaimanakah pihak ESQ menanggapi adanya nepotisme yaitu promosi yang dilakukan dari mulut kemulut seseorang yang sudah mengikuti *training* kepada sanak saudara dan handai taulan yang belum pernah merasakan pelatihan ESQ?
36. Apakah banyak pihak alumni yang melakukan promosi secara inisiatif kepada orang-orang terdekat alumni yang belum mengikuti pelatihan?
37. Apakah kegiatan *open house* penting dilakukan demi menunjang keberhasilan perusahaan?
38. Bagaimanakah kiat perusahaan untuk melaksanakan *open house*?
39. Apakah pihak karyawan ESQ memiliki hak untuk merekomendasikan peserta *training*?
40. Mengapa perlunya ada rekomendasi dari pihak karyawan dan apa manfaat dan tujuannya?

SEKIAN TERIMA KASIH